ABSTRAK

Muhammad Noor Jannatal Firdaus (1211030134), 2025. Konsep Wasiat Menurut *Wahbah az-Zuhaili* Dan Al-Qurthubi (Studi Komparatif Ayat-Ayat Tentang Wasiat *Tafsir Al-Munir* dan *Tafsir Al-Qurthubi*). Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Konsep wasiat dalam Al-Qur'an telah ditafsirkan oleh berbagai mufassir dengan pendekatan metodologi yang beragam, namun belum ada kajian mendalam yang membandingkan secara komprehensif bagaimana perbedaan latar belakang era dan metodologi penafsiran terhadap pemahaman praktis mengenai wasiat. Permasalahan utama yang muncul adalah adanya keragaman pandangan di kalangan umat Islam terkait status hukum wasiat, apakah merupakan kewajiban syar'i atau sunnah muakkadah, serta bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Keragaman ini dipengaruhi oleh perbedaan orientasi antara pendekatan fiqh klasik dan fiqh kontemporer dalam memahami ayat-ayat tentang wasiat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komparatif konsep wasiat dalam Al-Qur'an berdasarkan *Tafsir Al-Munir* dan *Tafsir Al-Qurthubi*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis komparatif yang berfokus pada studi kepustakaan *library research*. Sumber utama yang dianalisis adalah dua kitab Tafsir, yaitu *Tafsir Al-Munir* dan *Tafsir Al-Qurthubi*. Digunakan juga sumber-sumber sekunder seperti skripsi, artikel ilmiah, buku, dan referensi lain yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Proses analisis dilakukan melalui pendekatan analisis isi terhadap seluruh data yang dikumpulkan.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa meskipun kedua mufassir memiliki kesamaan dalam memandang prinsip-prinsip dasar wasiat, seperti pentingnya keadilan, batas maksimal sepertiga dari harta, prioritas kepada kerabat yang tidak menerima warisan, serta perlunya kehadiran saksi. Namun terdapat perbedaan signifikan dalam pendekatan penafsiran yang beliau gunakan. *Wahbah az-Zuhaili* lebih menitikberatkan pada pendekatan normatif dan fiqh kontemporer, memandang wasiat sebagai kewajiban syar'i sekaligus tanggung jawab sosial yang mendukung terciptanya keadilan dan keharmonisan dalam keluarga. Sementara Al-Qurthubi lebih mengedepankan pendekatan fiqh klasik, memosisikan wasiat sebagai sunnah muakkadah serta sarana pensucian diri, serta memberikan perhatian lebih pada ijtihad hukum dan konteks nasakh-mansukh. Meskipun berbeda dalam pendekatan, keduanya sepakat bahwa wasiat memiliki kedudukan penting dalam menegakkan nilai-nilai syariat, moralitas, dan ketertiban sosial menjelang wafatnya seorang Muslim.

Kata Kunci: *Wasiat, Wahbah az-Zuhaili, Al-Qurthubi*